

KERJASAMA PERPUSTAKAAN PUSTAKALANA DAN IKEA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI ANAK

Arslyn Aqilah Mu'Yidarrahmatillah^{1*}, Prijana²

*arslyn21001@mail.unpad.ac.id

Universitas Padjadjaran

Keyword:

**Kerjasama
Lembaga,
Kerjasama
Perpustakaan,
Literasi Anak**

Article Info :

Submitted date

2023-10-19

Revised date

2023-12-13

Accepted date

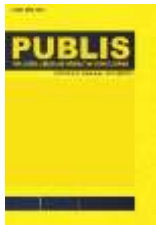
2024-10-21

Abstract

The aim of this research is to review in more depth the form, process, program analysis and results of increasing children's literacy in the collaboration between the Pustakalana Library and IKEA. This research uses qualitative research methods with descriptive approach techniques and through literature review. This descriptive qualitative research involves a thorough analysis process, which follows the following steps, namely by conducting observations which are then carried out by interviews and also includes literature studies from various sources such as articles, journals, papers, theses, books, government regulations, and official websites. Library Library. Google Scholar was also used as a primary source. Overall, the collaboration between the Pustakalana Library and IKEA has made a significant contribution to increasing children's literacy in the city of Bandung. These programs help children develop the skills to read, think critically, imagine, and participate in literacy activities. Therefore, this collaboration has succeeded in achieving its initial goal of increasing children's literacy and creating a positive impact on society. However, in measuring the success of literacy programs, it is also necessary to consider other factors that can influence children's literacy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengulas lebih dalam tentang bagaimana bentuk, proses, analisa program serta hasil terhadap peningkatan literasi anak pada kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pendekatan dalam bentuk deskriptif serta melalui kajian literatur. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan proses analisis yang teliti, yang mengikuti langkah-langkah berikut yaitu dengan melakukan observasi yang selanjutnya dilakukan dengan wawancara juga mencakup studi literatur dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, makalah, skripsi, buku, peraturan pemerintah, serta situs web resmi Perpustakaan Pustakalana. *Google Scholar* juga digunakan sebagai sumber utama. Secara keseluruhan, kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak di Kota Bandung. Program-program ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, berpikir kritis, berimajinasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, kerjasama ini telah berhasil mencapai tujuan awalnya dalam meningkatkan literasi anak-anak dan menciptakan dampak positif pada masyarakat. Namun, dalam mengukur keberhasilan program-program literasi, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi literasi anak-anak.



PENDAHULUAN

Kerjasama antar lembaga adalah kolaborasi yang terjalin antara dua atau lebih entitas yang berbeda, yang dapat berupa organisasi, perusahaan, atau institusi. Kerjasama adalah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik dan lebih efisien secara bersama (Surminah, 2013). Kerjasama mempunyai tujuan yang disepakati kedua belah pihak untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai oleh setiap entitas secara individual. Kerjasama sendiri juga merupakan pemanfaatan sebuah sumber daya perpustakaan antar dua perpustakaan/lembaga, yang dimana kerjasama bisa dikerjakan dalam berbagai aspek sehingga dapat saling melengkapi sumber daya atau faktor lainnya antara kedua belah pihak lembaga yang menjalin kerjasama tersebut (Syarif, 2020). Lembaga selalu memiliki keterbatasan untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai secara individu lembaga itu sendiri sehingga diperlukannya suatu kerjasama untuk melengkapi kekurangan tersebut. Kerjasama antar lembaga melibatkan pertukaran sumber daya, keahlian, dan dukungan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks literasi khususnya literasi anak, kerjasama antar lembaga menjadi kunci penting dalam upaya memberikan sumber daya, pengetahuan, dan akses yang lebih baik untuk anak-anak. Literasi sendiri merupakan kemampuan yang mencakup komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, serta inovatif (Hastini et al., 2020). Khususnya bagi anak-anak, kemampuan tersebut perlu dibangun agar memiliki masa depan yang lebih terjamin. Kerjasama yang dapat dibangun yaitu mencakup berbagai koleksi buku, pengembangan program literasi, pelatihan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Melalui kerjasama antar lembaga, berbagai pihak dapat bersatu untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan literasi anak. Literasi anak merupakan fondasi penting dalam perkembangan seseorang. Literasi tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis,



tetapi juga membuka jendela dunia pengetahuan, imajinasi, dan pemikiran kritis. Literasi anak memberikan anak-anak alat untuk memahami dunia di sekitar mereka, berkomunikasi, dan mengemukakan gagasan mereka. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada literasi anak sebagai upaya untuk membentuk generasi yang cerdas dan kreatif. Peningkatan literasi anak adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi anak, kerjasama antar lembaga memiliki peran penting dalam memberikan akses, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan.

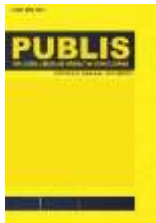
Dalam ranah hal membaca dan menulis atau yang berkaitan dengan pendidikan, perpustakaan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat dalam hal koleksi baca untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya anak-anak. Perpustakaan harus mempunyai fungsi untuk kehidupan masyarakat yang strategis, juga perpustakaan memiliki peran untuk media pengembangan pengetahuan atau intelektual sehingga dalam upaya pembangunan karakter masyarakat serta pembangunan pendidikan, perpustakaan harus terlibat di dalamnya (Komariah, 2021). Pustakalana sebagai salah satu perpustakaan yang terdapat di Indonesia yang menyadari pentingnya literasi anak. Perpustakaan Pustakalana dalam memaksimalkan tujuan tersebut melakukan kerjasama dengan IKEA dalam usaha meningkatkan literasi anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerjasama antar lembaga dalam mencapai tujuan bersama, terutama dalam konteks literasi anak. Dalam upaya untuk menciptakan dampak positif pada literasi anak, Perpustakaan Pustakalana memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan IKEA yang didukung oleh program-program yang diadakan bersama yang berkaitan dengan peningkatan literasi anak. Melalui kolaborasi ini, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak, seperti fasilitas membaca, berpikir kritis dan diskusi salah satunya untuk mengembangkan kemampuan anak-anak. Kerjasama ini merupakan contoh nyata bagaimana dua entitas yang berbeda dapat bergabung untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas mereka, sehingga hal ini menjadi fenomena menarik yang akan di analisis dalam penelitian ini.



Terdapat kajian literatur terdahulu oleh Sihombing et al. (2021) mengenai “Membangun Kerjasama untuk Mengembangkan Perpustakaan yang Ideal” melalui Jurnal Pendidikan dan Konseling. Hasil penelitian tersebut menjelaskan dalam membangun perpustakaan yang ideal diperlukannya sebuah kerjasama, serta dalam penelitian tersebut membahas bahwa dalam melakukan kerjasama terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti syarat, alasan, serta tujuan yang disepakati agar kerjasama yang dijalin berjalan dengan maksimal dan baik (Sihombing et al., 2022). Jika penelitian sebelumnya hanya membahas terkait kerjasama perpustakaan secara umum dan condong membahas terkait teori kerjasama perpustakaan itu sendiri, pada penelitian ini menjadi pembaharu penelitian sebelumnya dengan membahas implementasi teori kerjasama perpustakaan tersebut serta membahas lebih dalam program yang dijalankan kedua pihak ketika menjalin kerjasama tersebut. Penelitian ini pun berbeda dari penelitian terdahulu karena membahas lebih khusus bagaimana kerjasama suatu lembaga dapat berdampak pada peningkatan literasi anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengulas lebih dalam tentang bagaimana bentuk, proses, analisa program serta hasil terhadap peningkatan literasi anak pada kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pendekatan dalam bentuk deskriptif serta melalui kajian literatur. Penelitian kualitatif diputuskan karena memberikan peneliti fleksibilitas untuk menguraikan urutan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Yuliani, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian kualitatif dilakukan sebuah penelitian pada konteks terhadap (*entity*) atau suatu keutuhan dan latar alamiah, dalam penelitian kualitatif juga peneliti itu sendiri merupakan sebuah alat pengumpul informasi serta data yang utama dan penelitian kualitatif memiliki sifat untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau makna data yang didapatkan oleh peneliti (Abdussamad, 2021).



Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan proses analisis yang teliti, yang mengikuti langkah-langkah berikut yaitu pertama, melakukan observasi terperinci terhadap program kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA. Selanjutnya, dilakukan wawancara langsung dengan pustakawan dari Perpustakaan Pustakalana dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai kerjasama tersebut, terutama dalam konteks upaya peningkatan literasi anak.

Metode penelitian kualitatif ini juga mencakup studi literatur, di mana data terkait penelitian ditemukan melalui pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, makalah, skripsi, buku, peraturan pemerintah, serta situs web resmi Perpustakaan Pustakalana. *Google Scholar* digunakan sebagai sumber utama untuk mencari informasi yang mendukung penelitian ini. Data yang ditemukan dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan diatur dengan menggunakan perangkat lunak *Mendeley*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Perpustakaan Pustakalana

Pustakalana *Children's Library* adalah sebuah perpustakaan anak dan ruang terbuka yang telah beroperasi di Kota Bandung sejak 1 Desember 2015. Perpustakaan ini dijalankan oleh para sukarelawan dan beroperasi tanpa tujuan komersial. Sebelumnya, selama 2.5 tahun, perpustakaan ini berada di *Simpul Space #*, yang merupakan bagian dari Bandung *Creative City Forum* (BCCF). Saat ini, Pustakalana memiliki dua lokasi, yaitu di Lantai 2, *Selaras Guest House and Restaurant*, Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 45, Bandung, dan Pustakalana *Read and Play* di Lantai 3, *Setiabudhi Kids Center*, Jl. Setiabudhi No. 266, Bandung.

Visi dari Pustakalana adalah menjadi sebuah komunitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan menyediakan akses kepada buku-buku berkualitas, mainan edukatif, dan kegiatan kreatif. Tujuan dari visi ini adalah agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kritis, terbuka, dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang semakin cepat



dalam era globalisasi.

Selain itu, Pustakalana juga memiliki misi untuk menyediakan ruang publik yang ramah bagi anak-anak dan keluarga, di mana mereka dapat menjelajahi dunia literasi. Misi ini mendukung proses belajar dan membaca anak-anak, serta memberikan akses kepada mereka terhadap berbagai jenis media, baik berupa buku maupun non-buku. Pustakalana juga berusaha memberdayakan anak-anak, memperjuangkan kebebasan dan keamanan mereka, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang percaya diri dan kompeten melalui program-program kegiatan yang diselenggarakan.

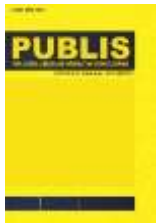
2. Program Perpustakaan Pustakalana

a) Kegiatan di Ruang Terbuka

Salah satu program utama dari Perpustakaan Pustakalana adalah kegiatan di ruang terbuka, yang berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak dan keluarga di Kota Bandung, memungkinkan mereka untuk berkreasi, berekspresi positif, dan berbagi pengalaman bersama. Pustakalana menciptakan ruang khusus untuk anak-anak dan orang tua berinteraksi, bermain, belajar, dan berkreasi dalam suasana yang kreatif, setiap bulannya menyelenggarakan tiga kegiatan rutin dan satu kegiatan variatif. Kegiatan ini mencakup *Kinder Club*, *Mother Goose Club*, *Parents Club*, serta *Crafty Club* yang diadakan dengan tema yang bervariasi setiap beberapa bulan.

b) Sudut Baca Pustakalana

Sejak tahun 2016, Perpustakaan Pustakalana sering diminta untuk berpartisipasi dalam berbagai acara besar seperti resepsi pernikahan, reuni, arisan, acara komunitas, bazar, dan perayaan ulang tahun anak. Dalam setiap kesempatan ini, Pustakalana membawa sudut baca, yang kemudian diperbarui menjadi "*Kids Corner by Pustakalana*" pada tahun 2019. *Kids Corner* ini menyediakan berbagai buku anak-anak, permainan edukatif, dan kegiatan seni dan kerajinan yang diawasi oleh tim *Kids Corner*. Selain membantu anak-anak berkreasi melalui kerajinan tangan, tim Pustakalana juga membacakan cerita dari



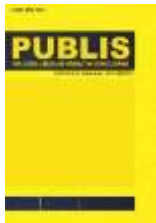
buku-buku dan mendorong anak-anak untuk terlibat dalam petualangan cerita tersebut. *Kids Corner* memberikan hiburan kepada anak-anak dan mengatasi rasa bosan saat menunggu orang tua mereka sedang mengikuti acara.

c) Kunjungan Sekolah

Pustakalana berperan sebagai perpustakaan komunitas di Kota Bandung, menyediakan beragam koleksi buku untuk berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak (koleksi utama), remaja, dan dewasa. Selain menyediakan buku, Pustakalana juga menawarkan ruang alternatif untuk mendukung perkembangan anak dan keluarga, serta menjadi tempat di mana ide, minat, dan kreativitas dapat diwujudkan melalui program-program di Ruang Terbuka Pustakalana. Sejak tahun 2016, Pustakalana memberikan kesempatan bagi anak-anak tingkat PAUD untuk mengunjungi Pustakalana melalui program "*Pustakalana's School Visit Program*." Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami konsep perpustakaan, mengetahui berbagai kegiatan yang dapat mereka lakukan di dalamnya, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan etika dalam menggunakan fasilitas umum. Program ini juga mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi dan kejujuran yang ditawarkan oleh dunia literasi secara keseluruhan. Pustakalana berharap program ini dapat membentuk cinta anak-anak terhadap buku, perpustakaan, dan budaya literasi secara menyeluruh.

3. Profil IKEA

Sejarah dan Perkembangan IKEA yang dijelaskan pada Brata (2018) yaitu, IKEA adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri Furniture dan Home Furnishings yang berasal dari Swedia. Nama "IKEA" diambil dari pendiri perusahaan, Ingvar Kampraad, dengan huruf "I" mengacu pada kota kelahirannya, Elmtaryd, dan huruf "A" mengacu pada desanya, Agunnaryd. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1943 dan pada awalnya hanya menjual jam tangan, dompet, dan bingkai foto. Ingvar Kampraad awalnya mengiklankan produknya di koran-koran lokal dan menerima pesanan. Namun, pada tahun 1948, IKEA mulai serius



memproduksi perabotan rumah dan pada tahun 1951 mulai menciptakan katalog untuk produk-produk yang mereka tawarkan. Pada tahun 1958, IKEA membuka toko pertamanya secara resmi dan menyatakan diri sebagai perusahaan furniture terbesar di Skandinavia.

Perkembangan IKEA terus berlanjut, dengan pembukaan gerai yang semakin besar dan peningkatan visibilitas di Swedia. Sejarah penting terjadi pada tahun 1963 ketika IKEA membuka toko pertamanya di luar Swedia, yakni di Oslo, Norwegia. Hal ini menandai awal ekspansi global IKEA di industri Furniture dan Home Furnishings. IKEA terus berkembang ke negara-negara Skandinavia lainnya seperti Denmark, Finlandia, dan Norwegia. Tidak berhenti di situ, IKEA terus meluas ke seluruh Eropa dengan membuka gerai di berbagai negara seperti Swiss, Austria, Belanda, Perancis, Italia, Jerman, dan negara-negara besar lainnya. Setelah sukses di Eropa, IKEA memutuskan untuk membuka toko di Amerika Serikat, kemudian di Australia, serta berlanjut ke benua Asia dengan toko-toko di China, Malaysia, Singapura, hingga akhirnya, pada tahun 2014, membuka toko pertamanya di Indonesia, di Alam Sutera, Tangerang. Dengan demikian, IKEA telah meraih 364 gerai di 46 negara yang tersebar di seluruh dunia.

Visi IKEA, sebagaimana diungkapkan di situs web resminya, adalah "menciptakan kehidupan sehari-hari yang lebih baik bagi banyak orang." Visi ini tercermin dalam berbagai aspek bisnis IKEA, seperti menyediakan katalog dengan pilihan harga yang beragam, mulai dari yang terjangkau hingga yang lebih mahal. Ide bisnis IKEA adalah menyajikan rancangan produk yang terdesain dengan baik, perabotan rumah yang fungsional, dan harga yang terjangkau, sehingga lebih banyak orang memiliki akses untuk membeli produk IKEA (Brata, 2018).

4. Kegiatan Kerjasama Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA

Kerjasama adalah kesepakatan antara dua individu atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama, dalam konteks institusi besar seperti perpustakaan, sebagai contoh, sebuah perpustakaan yang berkembang menggunakan kerjasama untuk mengubahnya menjadi pusat pengetahuan bagi



masyarakat atau pengguna perpustakaan (Sihombing et al., 2022). Perpustakaan pustakalana menjalin kerjasama dengan berbagai pihak khususnya dengan IKEA, salah satu alasannya dikarenakan Perpustakaan Pustakalana merupakan sebuah komunitas yang bergerak khusus untuk segmentasi anak-anak sehingga mudah untuk menjalin relasi kerjasama.

Bentuk kerjasama perpustakaan terdapat berbagai macam bentuk salah satunya kerjasama antar pustakawan yang maksudnya kerjasama ini dilakukan antar beberapa pihak yang tujuannya untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi baik dalam bentuk suatu informasi atau jasa (Sihombing et al., 2022). Bentuk kerjasama Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA adalah kerjasama dalam hal jasa karena IKEA selalu mengadakan program yang di dalamnya selalu mengundang Perpustakaan Pustakalana sebagai perancang dan pengisi kegiatan tersebut yang memiliki segmentasi untuk anak. Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA setelah melaksanakan program yang direncanakan akan diadakan evaluasi khususnya bagi Perpustakaan Pustakalana yang dilakukan evaluasi terhadap internal terlebih dahulu lalu dibuat laporan evaluasi, terakhir dilaporkan kepada pihak IKEA. Di bawah ini merupakan beberapa program kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA :

A. Eksplorasi Bawah Laut di IKEA Kota Baru Parahyangan

Pada 25 November 2022, Perpustakaan Pustakalana turut serta dalam rangkaian kegiatan mengenai Eksplorasi Bawah Laut di IKEA Kota Baru Parahyangan, dengan kegiatan *Recycle Collage Competition*, *Yoga Story Telling* serta *Ocean S.T.E.M Experiments* untuk para peserta dengan usia 3-12 tahun sedangkan untuk peserta dewasa diadakan kegiatan *Ocean Talk*. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 10.00 am hingga 16.30 pm.

Perpustakaan Pustakalana pun membuat *Reading Corner* untuk anak-anak peserta serta pengunjung IKEA lainnya untuk bermain serta membaca dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan tersebut IKEA mengadakan *Reading Corner* Pustakalana yang diadakan di lantai 2 IKEA Kota Baru Parahyangan

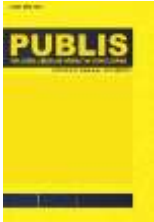


untuk memfasilitasi buku-buku yang memiliki tema mengenai laut, serta terdapat sesi *storytelling*, membuat kerajinan *craft suncatcher*, bahkan terdapat kegiatan mewarnai serta bermain bersama. Pustakalana pun melakukan penjualan berupa buku-buku karya Ibu Rima Rachmayani serta games edukatif.

Kegiatan selanjutnya dilakukan sebuah acara *Yoga Storytelling* yang terdapat 22 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dengan rentang usia 5-8 tahun. Kegiatan *Yoga Storytelling* diawali dengan acara pembacaan buku dengan judul "Di Bawah Sana" oleh Dian Kristiani sebagai pembuat karya tersebut. Dilanjutkan dengan kegiatan bermain yang dikemas dengan melakukan Gerakan pose-pose dalam yoga yang menyerupai hewan-hewan serta benda-benda yang berkaitan dengan laut. Sesi ini ditutup oleh membuat *craft* "ikan paus" dari origami yang dibagikan oleh Ibu Adhya.

Kegiatan lainnya yaitu *Recycle Collage Competition*, *Recycle Collage* merupakan kegiatan kolase yang mengintegrasikan produk Blavingad dengan material daur ulang. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta berusia 8-12 tahun. Program dimulai dengan sesi cerita oleh Kak Cice mengenai buku berjudul "Ketika Dama Melaut" karya Evi Z. Indriani, yang mengisahkan perjalanan Dama dalam belajar menangkap ikan menggunakan jaring bersama ayahnya. Setelah sesi cerita, kompetisi dimulai pukul 13.30-14.30 WIB. Peserta yang tidak dapat menyelesaikan karyanya pada waktu tersebut tetap diberi kesempatan untuk melanjutkannya di rumah.

Kegiatan selanjutnya mengenai *Ocean STEM Experiment* yang dimana merupakan kegiatan Persiapan khusus telah dilakukan oleh tim Educlick Oseanografi ITB untuk kegiatan ini. Dalam acara tersebut, terdapat empat stan eksperimen yang meliputi *Ocean Acidification* (perubahan warna laut akibat peningkatan kadar asam), *Coral Bleaching* (pemutihan terumbu karang akibat suhu panas), *Sea Level Rise* (kenaikan permukaan laut karena efek rumah kaca), dan Abrasi Pantai (pemahaman tentang abrasi dengan menggunakan tiga model dengan medium yang berbeda). Eksperimen ini menarik minat banyak pihak, dari anak-anak hingga orang dewasa, yang tertarik untuk menyaksikan praktik



eksperimen yang dilakukan oleh tim Oseanografi ITB. Selain menjadi penonton, peserta juga diajak untuk berpartisipasi dalam eksperimen ini, menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menghibur. *Ocean Talk* menjadi kegiatan selanjutnya yang dimana Bagian akhir dari serangkaian acara Eksplorasi Bawah Laut adalah sesi terakhir berupa Talkshow dengan tema “Laut & Peran Kita dalam Melestarikannya”. Talkshow ini menghadirkan narasumber seperti Kak Rima, Kak Tries, dan Kak Siska, yang dipandu oleh Kak Madhina.

Kak Rima memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi di laut, seperti perubahan iklim yang ekstrim yang disebabkan oleh efek rumah kaca, fenomena El Nino, La Nina, mencairnya es di Greenland, perubahan suhu air laut, dan memberikan tips serta upaya-upaya untuk menjaga laut serta mengatasi dampak efek rumah kaca. Selanjutnya, Kak Tries memberikan penjelasan tentang Coral Bleach, terutama di Indonesia. Indonesia memiliki pertumbuhan terumbu karang yang sangat cepat karena kondisi suhu perairan yang ideal. Sayangnya, pemutihan terumbu karang di Indonesia juga terjadi dengan cepat, disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga terumbu karang. Kak Siska mengkampanyekan konsep zero waste untuk mendorong semua orang menjaga lingkungan sekitar. Ia berbagi pengalaman tentang upaya *zero waste*, dimulai dari perjalanan mendaki gunung tanpa menghasilkan sampah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Kak Siska juga menyampaikan keprihatinan atas masalah sampah yang terus dibuang ke laut setiap menitnya. Ia mengajak untuk melakukan praktik daur ulang, memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk kompos, dan membatasi pembuangan sampah di tempat umum untuk mengurangi dampak sampah yang akhirnya mencemari laut. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama narasumber, panitia dan peserta, serta pemberian souvenir kepada peserta yang beruntung (Rani, 2022).



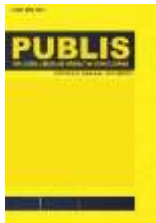
B. Rumahku, ceritaku

Pada tanggal 1 Oktober 2022 Pustakalana turut ikut serta dalam acara kegiatan Rumahku, ceritaku yang dilaksanakan oleh IKEA Indonesia yang berkolaborasi dengan Gosha Muhammad untuk Talkshow yang mengusung tema kebersamaan: Menghadirkan Ruang Baca di Rumah. Pak Gosha memberikan banyak sekali tips, trik, dan praktik untuk membuat sudut membaca di rumah dengan memanfaatkan ruang dan bahan yang ada. Pustakalana memainkan peran dalam menemani anak-anak untuk membaca, bermain serta membuat prakarya yang dilaksanakan pada *Reading Corner* pada *TV Room* IKEA Kota Baru Parahyangan (Pustakalana, 2022).

C. IKEA KBP x Pustakalana: Lomba Menggambar ‘My Little Heroes’

Menyambut Kemerdekaan RI ke-75, IKEA KBP bekerja sama dengan Perpustakaan Pustakalana untuk mengadakan lomba menggambar untuk 3 kategori anak dengan usia 4-6 tahun pada Jumat, 5 Agustus 2022, lalu 7-9 tahun pada Jumat, 12 Agustus 2022, serta 10-12 tahun pada Jumat, 19 Agustus 2022. Lomba berlangsung selama dua jam, pukul 14.00-16.00 WIB di Teras Indonesia, IKEA Kota Baru Parahyangan, Lantai 1. Sebelum lomba dimulai, peserta mendengarkan cerita yang dibacakan oleh tim Pustakalana terlebih dahulu. Pemilihan pemenang lomba didasarkan pada sistem voting melalui jumlah likes di media sosial sehingga setelah menyelesaikan karyanya masing-masing, peserta menunggah hasil karya mereka di media sosial (orang tuanya) masing-masing.

Pengumuman pemenang lomba disampaikan di acara puncak pada 27 Agustus 2022. Sambil menunggu pengumuman pemenang lomba, Pustakalana mengajak peserta untuk membuat gelang dengan teknik Kumimiho, membaca buku, dan bermain bersama. Peserta juga diajak untuk bermain lomba kecepatan. Peraturannya, peserta harus mengelilingi kursi yang ditata membentuk lingkaran lalu duduk saat lagu berhenti. Peserta yang tidak mendapatkan tempat duduklah yang kemudian dieleminasi. Sekitar pukul 4 sore, pengumuman pemenang lomba



yang telah ditunggu-tunggu peserta telah dilaksanakan (Ainun, 2022).

D. Kinder Club (3-6 tahun) IKEA Kota Baru Parahyangan

Acara tersebut dikelola oleh tim Perpustakaan Pustakalana dan dimulai dengan sesi mendengarkan cerita dari buku "Misteri di Pasar Terapung" yang diterbitkan oleh Litara. Cerita tersebut dibacakan oleh Kak Odin. Anak-anak, mulai dari usia 1 hingga 7 tahun, tampak sangat bersemangat ketika mendengarkan kisah petualangan Mawi dan jungkunya di pasar terapung. Mereka juga ditemani oleh DJUNGELSKOG, boneka orangutan. Setelah sesi cerita, dilanjutkan dengan kegiatan membuat kerajinan tangan berbentuk orangutan (Pustakalana, 2021).

5. Hasil Kerjasama Perpustakaan Pustakalana dengan IKEA dalam Meningkatkan Literasi Anak

Literasi sendiri merupakan kemampuan yang mencakup komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, serta inovatif (Hastini et al., 2020). Literasi merupakan kemampuan yang mendasar yang harus dikuasai semenjak dari anak-anak, kemampuan yang terdapat pada literasi ini yaitu berupa kemampuan menulis serta membaca, kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki anak-anak agar menunjang masa depannya (Zati, 2018).

Kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan tingkat literasi anak-anak. Berbagai program kerjasama yang telah diadakan, seperti Eksplorasi Bawah Laut, Rumahku, ceritaku, Lomba Menggambar 'My Little Heroes', dan Kinder Club, menjadi bukti nyata dari upaya bersama kedua belah pihak untuk memberikan pengalaman literasi yang berharga bagi anak-anak.

Sebagai contoh, program Eksplorasi Bawah Laut di IKEA Kota Baru Parahyangan menawarkan beragam kegiatan, termasuk Ocean S.T.E.M Experiments, Yoga Storytelling, dan Recycle Collage Competition. Program ini tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi anak-anak, tetapi juga memberikan materi literasi yang berkaitan dengan laut dan lingkungan.



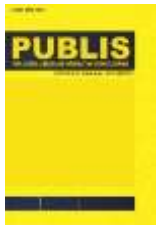
Sesi storytelling dan kegiatan membaca di Reading Corner Pustakalana memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelajahi buku-buku dengan tema laut, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Program Rumahku, ceritaku juga memiliki peran penting dalam mendukung literasi anak-anak. Program ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua dan anak-anak tentang pentingnya menciptakan sudut membaca di rumah. Panduan yang diberikan dalam program ini membantu orang tua dalam memberikan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan anak-anak dalam membaca, bermain, dan berkreasi. Kehadiran Reading Corner dalam program ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk meningkatkan literasi mereka secara praktis.

Lomba Menggambar 'My Little Heroes' adalah salah satu program kreatif dalam kerjasama ini. Program ini mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menggambar yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan cerita mereka sendiri. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, program ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi anak-anak. Penggunaan media sosial dalam program ini juga dapat membantu meningkatkan literasi digital mereka.

Terakhir, Kinder Club di IKEA Kota Baru Parahyangan memberikan kesempatan bagi anak-anak usia 1-7 tahun untuk mendengarkan cerita dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif, seperti membuat kerajinan tangan. Program ini menjadi langkah awal dalam memperkenalkan anak-anak pada literasi dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif mereka.

Meskipun program-program ini menawarkan berbagai manfaat bagi literasi anak-anak, evaluasi lebih mendalam diperlukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program-program ini dalam meningkatkan literasi anak-anak. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi anak-anak melalui kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA tetap menjadi tujuan yang patut diapresiasi dan memiliki dampak yang positif untuk menumbuhkan literasi bagi anak-anak yang mengikuti program yang dilakukan dalam kerjasama tersebut.

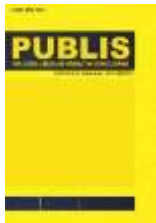


KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA dalam upaya meningkatkan literasi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini adalah sebuah kolaborasi antara dua lembaga dengan visi dan misi sejalan, yang berfokus pada pendidikan, khususnya literasi anak-anak. Kerjasama ini berupaya memberikan akses, pengetahuan, dan pengalaman positif bagi anak-anak dalam pengembangan literasi mereka. Berbagai program, seperti Kompetisi Daur Ulang Kolase, Cerita Yoga, Eksperimen Sains Kelautan, Diskusi Kelautan, dan Lomba Menggambar "Pahlawan Kecilku," merupakan langkah konkret untuk menciptakan peluang bagi anak-anak dalam pembelajaran dan partisipasi dalam kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak di Kota Bandung. Program-program ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, berpikir kritis, berimajinasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, kerjasama ini telah berhasil mencapai tujuan awalnya dalam meningkatkan literasi anak-anak dan menciptakan dampak positif pada masyarakat. Namun, dalam mengukur keberhasilan program-program literasi, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi literasi anak-anak, seperti dukungan keluarga dan lingkungan rumah. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan akan membantu menentukan apakah program-program kerjasama ini berhasil dalam meningkatkan literasi anak-anak. Evaluasi dapat mencakup pengukuran langsung terhadap kemampuan membaca dan menulis anak-anak sebelum dan setelah mengikuti program-program tersebut, serta aspek literasi yang lebih luas, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, serta minat dalam membaca.

Selain itu, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas kerjasama ini:

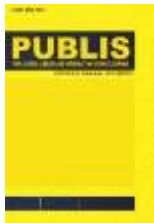


1. Evaluasi Berkala: Perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dijalankan untuk menilai dampaknya pada literasi anak-anak. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan.
2. Perluasan Jangkauan: Program-program literasi sebaiknya diperluas agar mencakup lebih banyak sekolah, kelompok usia, dan wilayah geografis. Hal ini dapat membantu lebih banyak anak-anak mendapatkan manfaat dari program-program tersebut.
3. Pemanfaatan Teknologi: Dalam era digital, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pendidikan dan platform online dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi anak-anak. Perpustakaan Pustakalana dapat menjajaki kemungkinan pemanfaatan teknologi dalam program-program literasinya.

Dengan terus meningkatkan dan mengembangkan upaya dalam meningkatkan literasi anak-anak, kerjasama antara Perpustakaan Pustakalana dan IKEA dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.; P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Ainun. (2022). IKEA KBP x Pustakalana: Lomba Menggambar 'My Little Heroes.' Retrieved from Pustakalana Children's Library website: <https://pustakalanalibrary.wordpress.com/2022/09/18/ikea-kbp-x-pustakalana-lomba-menggambar-my-little-heroes/>
- Brata, A. B. (2018). *ANALISIS STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION IKEA INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS DI BIDANG FURNITURE DAN HOME FURNISHING*. Universitas Islam Indonesia.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112–127. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>
- Pustakalana. (2021). Kolaborasi bersama IKEA Indonesia – Kota Baru Parahyangan. Retrieved from Pustakalana Children's Library website: <https://pustakalanalibrary.wordpress.com/2021/12/01/kolaborasi->



- bersama-ikea-indonesia-kota-baru-parahyangan/
Pustakalana. (2022). Talkshow Menghadirkan Ruang Baca di Rumah bersama arsitek Gosha Muhammad di IKEA Kota Baru Parahyangan. Retrieved from Pustakalana Children's Library website: <https://pustakalanalibrary.wordpress.com/2022/10/15/talkshow-menghadirkan-ruang-baca-di-rumah-bersama-arsitek-gosha-muhammad/>
- Rani. (2022). Eksplorasi Bawah Laut di IKEA Kota Baru Parahyangan. Retrieved from Pustakalana Children's Library website: <https://pustakalanalibrary.wordpress.com/2022/12/05/eksplorasi-bawah-laut-di-ikea-kota-baru-parahyangan/>
- Sihombing, M. H., Yusniah, Pranasari, M., Arlinda, L., & Pulungan, R. A. (2022). Membangun Kerjasama untuk Mengembangkan Perpustakaan yang Ideal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4697–4703.
- Surminah, I. (2013). Pola Kerjasama Lembaga Litbang dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja*, 05(02), 101–112. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.101-112>
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 4. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285/1547>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perespektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.